

**PERAN BIMBINGAN BELAJAR LITERASIA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER BELAJAR MANDIRI SISWA**

Richa Ria Anika

202133275@std.umk.ac.id

Putri Alifia Nur Meidina

202133284@std.umk.ac.id

Wasis Wijayanto

wasis.wijayanto@umk.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan belajar literasia dalam membentuk karakter belajar mandiri siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lembaga bimbingan belajar, seperti Bimbel Literasia, berperan penting dalam mendukung siswa memahami materi, meningkatkan prestasi akademik, dan mengembangkan karakter belajar mandiri. Melalui metode pengajaran adaptif, Bimbel Literasia tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan manajemen waktu, pemahaman mandiri, serta motivasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan, yang membantu siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Bimbingan belajar memberikan dampak signifikan pada peningkatan kemandirian dan keterampilan siswa, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : literasia, Belajar, Karakter

Abstract

This study aims to determine the role of literacy tutoring in shaping students' independent learning character. This type of research is qualitative using a qualitative descriptive approach. Tutoring institutions, such as Bimbel Literasia, play an important role in supporting students to understand the material, improve academic achievement, and develop the character of independent learning. Through adaptive teaching methods, Bimbel Literacy not only improves students' academic achievement, but also facilitates the development of time management skills, self-understanding, and self-motivation. The results of the study show that tutoring not only focuses on improving academic grades, but also forms characters such as discipline, responsibility, and perseverance, which help

students in facing future challenges. Tutoring has a significant impact on improving students' independence and skills, both in the world of education and daily life.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, pendidikan tidak lagi terbatas pada pembelajaran di dalam kelas formal, melainkan telah meluas ke berbagai bentuk pendidikan nonformal yang tidak hanya memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan siswa, tetapi juga memegang peran penting dalam mendukung pengembangan potensi mereka (Noviyanti et al., 2024). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang semakin berkembang adalah bimbingan belajar. Secara umum lembaga pendidikan adalah suatu wadah bagi generasi bangsa khususnya para siswa dalam menuntut ilmu, baik ilmu tentang pengetahuan umum maupun ilmu tentang pengetahuan agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan sekali sebuah fasilitas penunjang bagi siswa atau peserta didik dalam menimba/menuntut ilmu, agar tercipta suasana dan proses belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya (Rozak et al., 2019).

Dalam lembaga bimbingan belajar yang baik, sistem pendidikan yang efektif harus mencakup tiga tujuan utama, yaitu lembaga tersebut harus menyediakan kesempatan bagi semua individu yang ingin belajar untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia pada saat mereka membutuhkannya, sistem ini harus memungkinkan setiap orang yang ingin berbagi pengetahuan untuk menemukan individu yang ingin belajar dari mereka, sistem pendidikan tersebut harus memberikan ruang bagi siapa pun yang ingin menyampaikan isu atau masalah kepada masyarakat agar pendapat mereka dapat didengar oleh publik (Qomariyah et al., 2022). Menurut Munirah (2020) pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus menumbuhkan kembangkan filosofi dan pengamalan atas keseluruhan karakter bangsa ini secara utuh, dan menyuluruh. Karakter bangsa mengandung perekat budaya dan kultural yang harus terwujud tidak hanya dalam kesadaran kultural (cultural awareness) tetapi juga dalam kesadaran kultural (cultural intelligence) setiap warga negara, sehingga penanaman karakter bangsa yang dilakukan secara sistematis dapat diwujudkan dengan baik, salah

satunya melalui penambahan muatan dalam kurikulum sekolah (Sugara & Mutmainnah, 2021).

Bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung (Bagus et al., 2022). Tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya (Zulfitria & Arif, 2019). Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan proses belajar. Sering kali, kemampuan tersebut perlu dibantu oleh guru atau pembimbing agar dapat diwujudkan. Meskipun seorang siswa mungkin memiliki potensi yang baik, jika mereka tidak mampu mengembangkannya, hasil belajarnya tentu akan kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dan pembimbing sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan potensinya serta mengatasi berbagai masalah belajar. Guru dan pembimbing memiliki peluang besar untuk bekerja sama dengan siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dapat mendukung aktivitas belajarnya (Elvira et al., 2020). Oleh karena itu, bimbingan belajar adalah sebuah proses pendampingan yang diberikan oleh guru atau pembimbing dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat menghindari atau mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga bimbingan belajar, seperti literasia, berperan penting dalam membantu siswa memahami pelajaran, meningkatkan prestasi akademik, dan, yang lebih penting, membentuk karakter belajar mandiri. Bimbingan belajar literasia hadir sebagai solusi bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan di luar sekolah, baik untuk mengatasi kesulitan belajar maupun untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi. Dalam prosesnya, bimbel literasia tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa. Belajar mandiri adalah salah satu karakter penting yang diperlukan di dunia pendidikan modern, di mana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari dan memahami informasi, serta memecahkan masalah secara mandiri tanpa selalu bergantung pada guru atau pengajar. Belajar mandiri bagi siswa juga diartikan sebagai menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sekolah dengan kesadaran, motivasi, dan rasa ingin tahu tanpa adanya paksaan dari orang lain (BASTARI, 2021).

Peran Bimbel literasia dalam membentuk karakter belajar mandiri ini menjadi semakin krusial seiring dengan berkembangnya tuntutan dunia pendidikan yang semakin dinamis dan kompetitif. Kemampuan belajar mandiri tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks di masa depan. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum, metode pembelajaran, dan informasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, kemampuan untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu, dan memotivasi diri menjadi keterampilan yang sangat penting (Sofianti, 2020). Bimbel literasia menyadari pentingnya hal ini dan berusaha untuk memberikan lebih dari sekadar bimbingan akademik. Melalui metode pengajaran yang adaptif, bimbel literasia menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar secara efektif dan efisien. Selain itu, bimbel literasia juga berfokus pada pemberian motivasi yang tinggi, baik melalui pendekatan emosional maupun penguatan kognitif, untuk memastikan siswa tetap termotivasi dalam proses belajar, meskipun menghadapi kesulitan. Menurut Nursakinah et al. (2024) Tujuan utama dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar adalah terhindarnya siswa dari kesulitan belajar, sehingga siswa dapat optimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Ketika siswa terlepas dari kesulitan belajar maka siswa dapat mengembangkan aspek sosial dan dapat merencanakan karir sesuai dengan kondisi dirinya. Dengan ini layanan bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar (Rohaeti et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadani et al. (2022) menyatakan bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok belajar dalam upaya peningkatan nilai kemandirian siswa ditandai dengan sikap siswa yang memiliki kepercayaan diri, mampu menghargai waktu, mampu bekerja sendiri, dan bertanggung jawab, siswa juga memiliki keberanian dalam mengambil keputusan, serta menunjukkan sikap sebagai individu yang tidak bergantung pada orang lain. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nuraini & Jannah (2021) menyatakan bahwa melalui implementasi pendidikan karakter dalam bimbingan belajar, siswa akan terbiasa dengan nilai-nilai karakter positif yang menjadi pondasi awal untuk menghadapi tantangan era

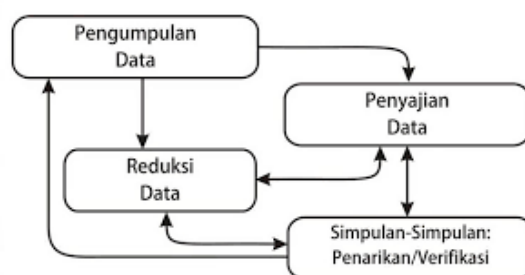
globalisasi sekaligus mengembangkan keterampilan, kognitif, dan sikap baik yang dibutuhkan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan, yaitu membahas tentang implementasi bimbingan belajar dalam karakter siswa. Sedangkan, perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan peran bimbingan belajar untuk membentuk karakter mandiri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan lembaga bimbingan belajar literasia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga bimbingan belajar literasia. Penelitian ini juga membahas tentang peran bimbel literasia dalam membentuk karakter belajar mandiri siswa yang tidak hanya menghasilkan pencapaian akademik yang lebih tinggi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting yang akan mendukung kesuksesan siswa di masa depan, baik di dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran yang kuat dan berkelanjutan dari bimbel literasia, kita dapat mengharapkan terbentuknya generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap positif dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana peran bimbingan belajar bimbel literasia berkontribusi dalam membentuk karakter belajar mandiri pada siswa, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses ini dalam menunjang pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan yang lebih rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis dan apa adanya yang berkaitan dengan kondisi suatu situasi tertentu (Ruhansih, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Menurut (Yusriyah & Noordiana, 2021) paparkan satu persatu. 1. Reduksi Data Reduksi data menekankan pada pemokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.

2. Data display Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. 3. Penarikan Kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018) menjelaskan langkah ke tiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Adapun prosedur penelitian kualitatif melalui pendekatan naratif dalam penelitian sebagai berikut.



Sumber : (Yusriyah & Noordiana, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembentukan Lembaga Bimbingan Belajar Literasia

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri lembaga, Lembaga Bimbingan Belajar Literasia berlokasi di salah satu ruko yang berada di Jl. Sosrokartono No.424 RT 01 / RW 03 Kaliputu, Kec. Kota, Kab. Kudus. Bimbel Literasia ini berdiri sejak 01 Oktober 2018. Bimbel Literasia ini awalnya berlokasi di rumah pribadi, kemudian di tahun 2021 melakukan trobosan dengan melakukan pemindahan lokasi. Visi dan Misi Bimbel Literasia adalah (1) Mencetak pribadi yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas agar bermanfaat di kemudian hari; (2) Menumbuhkan jiwa kreatif pada peserta didik sebagai implementasi dari pengetahuan yang didapatkan; (3) Membimbing peserta didik dalam membentuk karakter yang berakhlaqul karimah sebagai nilai budi pekerti yang luhur.



Gambar 1. Kondisi Ruang Kelas¹

B. Kegiatan Pembelajaran

Peran utama dalam bimbingan belajar adalah menumbuhkan kemandirian siswa dalam proses belajar, karena kemandirian belajar merupakan keharusan dalam proses pembelajaran dewasa ini, terutama sejauh pelajaran tersebut diarahkan kepada masa depan siswa yang hasilnya dapat terlihat nyata dalam kehidupan keluarga masyarakat (Rijal & Bachtiar, 2019). Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri. Anak yang mampu melakukan aktivitasnya sendiri tanpa banyak bergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah kemampuan yang ada pada seseorang untuk memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bersaing, mengatasi masalah, dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang di lakukannya serta tidak bergantung pada orang lain (Hidayah et al., 2022). Kemandirian siswa dalam belajar ini bukan hanya tentang kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Akan tetapi, terkait dengan kemampuan siswa untuk mengatur waktu, memahami materi secara mandiri, dan memotivasi diri sendiri untuk belajar tanpa adanya paksaan. Dalam hal ini bimbek literasi berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa membentuk karakter belajar mandiri secara bertahap.

Tantangan yang sering dihadapi siswa adalah kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara efektif. Kesulitan dalam mengatur waktu belajar adalah tidak menentukan prioritas dan perencanaan untuk memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan segala

¹ K. Arif, "Teknologi Pembelajaran PAI dalam Paradigma Konstruktivistik," *Jurnal Fikroh* 4, no. 2 (2011).

sesuatunya dengan memuaskan. Kesulitan dalam mengatur waktu belajar adalah ketidakmampuan membuat dan mengikuti jadwal belajar dalam konteks aktivitas yang memperebutkan perhatian, misalnya waktu bermain, keluarga, organisasi, dan pekerjaan alih-alih memprioritaskan studi (Marss et al., 2024). Siswa sering kali tidak memiliki struktur waktu yang jelas, sehingga waktu belajar siswa tidak bisa dimanfaatkan dengan baik. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan peranan bimbingan guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya sangat kurang, ada sebagian orang tua memiliki kesibukannya masing-masing, tidak ada waktu untuk menemani anaknya ketika belajar, kurang adanya perhatian dari orang tua dalam membimbing belajar anaknya, tidak adanya aturan yang diberikan orang tua kepada anaknya dan kurangnya dukungan diberikan orang tua kepada anaknya ketika sedang belajar (Ahmad et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut bimbel literasia akan memberikan panduan yang jelas tentang cara menyusun jadwal belajar, mulai dari prioritas materi yang perlu dipelajari hingga alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap pelajaran. Siswa akan diajarkan untuk membuat rencana belajar harian atau mingguan, yang pada akhirnya akan berdampak dalam membentuk kebiasaan mengatur waktu secara mandiri. Siswa akan belajar disiplin dan memahami pentingnya mengelola waktu dengan baik. Hal ini akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan bahkan dapat meningkatkan hasil akademis mereka.

Bimbingan belajar literasia mendorong siswa untuk belajar mencari solusi dari kesulitan yang mereka hadapi sendiri. Para tutor bimbel literasia akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Misalnya, jika siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika, tutor hanya akan memberikan petunjuk yang membantu siswa merumuskan sendiri jawabannya. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk tidak bergantung sepenuhnya dengan tutor dan orang lain. Secara tidak langsung, hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian intelektual siswa, karena siswa dapat mengetahui kemampuan mereka dalam memahami suatu materi. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar mandiri dan kurang inisiatif untuk belajar secara konsisten. Bimbingan belajar dapat membantu membangun motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik dan variatif. Selain itu, tutor juga berperan dalam memberikan dorongan positif dan menginspirasi siswa untuk

inisiatif belajar secara mandiri. Belajar mandiri adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri (self planned) dan dilakukan sendiri (self conducted), menyadari kebutuhan belajar, tujuan belajar, membuat strategi belajar, menilai hasil belajar, serta memiliki tanggung jawab sendiri (Indasyah, 2021). Siswa diberikan arahan untuk menetapkan tujuan belajar dan dapat memonitor diri mereka, sehingga siswa dapat terus belajar tanpa bergantung pada tekanan dari luar.

Bimbingan belajar bukan hanya berfokus pada aspek akademis saja, melainkan pada pembentukan karakter belajar mandiri siswa. Karakter belajar yang baik melibatkan kualitas seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Karakter-karakter ini dapat dibentuk secara bertahap dan konsisten melalui bimbingan belajar. Bimbingan belajar akan mengajarkan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari jadwal yang terstruktur, target belajar siswa, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan tepat waktu. Tutor dalam bimbel berperan sebagai pengawas yang memastikan siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan, namun dilakukan dengan tidak adanya paksaan yang berlebihan. Bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan ketekunan dalam menghadapi tantangan, kesulitan yang sering dialami siswa adalah kurang memahami materi, serta mudah bosan (Rohida et al., 2024). Bimbingan belajar akan merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengasah kemampuan pemecahan masalah. Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika (Munirah, 2020). Siswa akan belajar bahwa kesulitan yang mereka hadapi bukanlah penghalang, tetapi kesulitan tersebut dapat menjadi peluang bagi mereka untuk berkembang. Dalam bimbel sering kali diadakan kegiatan belajar kelompok, kegiatan ini menuntut siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Kegiatan ini mampu melatih komunikasi mereka, dan mendengarkan pendapat orang lain. Akan tetapi, sering kali siswa merasa kurang menyukai kegiatan belajar kelompok. Hal ini dikarenakan terkadang ada perbedaan pendapat saat menyelesaikan permasalahan dengan orang lain lebih sulit. Namun hal tersebut dapat membantu siswa untuk berusaha mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Dampak dari bimbingan belajar terhadap kemandirian siswa dapat dilihat dari peningkatan prestasi akademik serta peningkatan keterampilan. Siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik, memahami materi secara mandiri, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Siswa tidak hanya bergantung pada guru di kelas, tetapi siswa akan aktif mencari sumber belajar lain untuk mendukung pemahaman mereka. Siswa yang terbiasa belajar mandiri cenderung lebih siap menghadapi tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman yang mendalam. Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya (Harefa et al., 2024). Selain dampak akademis, bimbingan belajar juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka. Misalnya keterampilan sosial dan emosional, hal ini dilihat dari interaksi siswa dengan tentor, dan teman-teman dalam lingkungan bimbingan belajar. Siswa diajarkan untuk saling menghormati dan mengelola emosi mereka. Keterampilan sosial dan emosional ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika siswa harus berinteraksi dengan berbagai macam orang dalam suatu situasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar memiliki peran penting dalam membentuk karakter belajar mandiri siswa. Bimbingan belajar tidak hanya meningkatkan nilai akademis siswa, tetapi juga mendorong kemandirian siswa dalam berbagai aspek. Misalnya, kemampuan mengatur waktu, memahami materi pelajaran secara mandiri, dan mengembangkan motivasi diri untuk belajar mandiri. Bimbingan belajar juga membantu membentuk karakter yang ada pada siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Bimbingan belajar memberikan dampak kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan yang dimiliki siswa. Siswa yang terlatih untuk belajar mandiri lebih siap dalam menghadapi permasalahan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Karakter yang terbentuk melalui bimbingan belajar akan

berkontribusi dalam pengembangan kepribadian siswa untuk bersaing di berbagai lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189–198. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142.
- BASTARI, K. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Elvira, B., Sukmanasa, E., & Muhajang, T. (2020). Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 87–90. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1452>
- Harefa, D., Laia, F., Lombu, V. F., Buulolo, E. D., Zebua, A., Sarumaha, O. A., Farin, A., Dakhi, E. J. S., Zihono, V. S., & Wau, N. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30–38.
- Hidayah, A. N., Ferine, M., & Wicaksono, R. B. (2022). Karakteristik Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(8), 379–383.
- Indasyah, U. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto pada Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Menulis Resensi Buku Pengetahuan Melalui Pembelajaran Self Directed Learning. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 9–20.
- Marss, S. F., Pandang, A., & Sinring, A. (2024). Behavioristic Counseling Approach Using Self Management Techniques to Overcome Difficulties in Managing Study Time for High School Students. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 4(3), 44–53.
- Munirah. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127.
- Noviyanti, D. V., Yunusi, M. Y. M. El, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, Dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Di Sma Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 1–13.
- Nuraini, K., & Jannah, M. (2021). Penerapan bimbingan belajar sekaligus penanaman pendidikan karakter pada anak-anak di desa sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–10.
- Nursakinah, T., Sulistiana, L., Indriyani, S., Openg, A. S., & Hopeman, T. A. (2024). Peran Bimbingan Belajar Sebagai Salah Usaha Untuk Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 733–741. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2049>
- Qomariyah, A., Fatimah, N., & Rochana, T. (2022). Melanggengkan Bimbingan Belajar dalam Kapitalisme Pendidikan. *Solidarity:Journal of Education, Society and Culture*,

- 6(1), 11–24.
- Ramadani, A. I. S., Alam, F. A., & Rauf, W. (2022). Implementasi bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 1–12.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2019). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rohaeti, E. E., NS, P. N., & Muharrom, A. (2019). Program Pendampingan Berbasis Kearifan Lokal Desa Adat Senaru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak Desa Adat Senaru. *Abdimas Siliwangi*, 2(1), 30–40.
- Rohida, A. I., Ningsih, P. R., & Putratama, W. L. (2024). Tinjauan Literatur: Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow learner di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20208–20220.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2019). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1, 1–23.
- Ruhansih, D. S. (2020). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sofianti, N. A. (2020). Peran Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas II Di SDIT Assalam Pasirandu Curug Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 69–82. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.71>
- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2021). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran PPKn Menghadapi Digitalisasi 4.0. *Jurnal Koulutus*, 4(2), 194–210.
- Yusriyah, Y., & Noordyana, M. A. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.870>
- Zulfitriya, & Arif, Z. (2019). Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel Hiama–Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.